

**PENGARUH PENGUMUMAN PEMBAGIAN
DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA INDUSTRI ASURANSI**

SKRIPSI

Program Studi Manajemen

Disusun oleh:

Nama : IKA PURWANTI

NIM : 03101 - 111



**UNIVERSITAS
MERCU BUANA**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA**

2008

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ika Purwanti
Nim : 03101-111
Program Studi : Manajemen Keuangan SI
Judul Skripsi : Pengaruh Pengumuman Pembagian Dividen Terhadap
Harga Saham Pada Industri Asuransi
Tanggal Ujian Skripsi :

Disahkan Oleh :

Pembimbing

(Tri Wahyono,SE,MM.)

Tanggal :

Dekan
Manajemen/Akuntansi

ketua Jurusan

(Drs. Hadri Mulya,M,Si)

Tanggal :

(Tafiprios,SE,MM)

Tanggal :

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Bagi Akademis	4
D. Pembatasan Masalah	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi dan Fungsi Manajemen Keuangan	6
a. Definisi Manajemen Keuangan.....	6
b. Fungsi Manajemen	6
1. Keputusan Investasi	6
2. Keputusan Pembiayaan	7
3. Keputusan Dividen	7
B. Tujuan Manajemen keuangan	7
C. Ruang Lingkup Pasar Modal.....	8
D. Pengertian Saham.....	10

E. Dividen	12
1. Pengertian Dividen.....	12
2. Jenis-jenis Dividen.....	12
a. Dividen Kas.....	12
b. Dividen Harta.....	12
c. Dividen Saham.....	13
d. Dividen Likuiditas.....	13
3. Kebijakan Dividen	14
4. Teori Kebijakan Dividen.....	15
a. Teori Ketidak relevan Dividen.....	15
b. Teori Bird – in – the – hand	15
c. Teori Tax Prefence.....	17
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan Dividen	17
6. Bentuk-bentuk Pembayaran Dividen.....	19
7. Jenis-jenis Pembayaran Dividen	23
8. Prosedur Dividen.....	24
9. Usaha dan Perusahaan Perasuransian.....	26
A. Usaha Perasuransian	26
B. Perusahaan Perasuransian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum.....	32
1. PT. Asuransi Harapan Aman Pratama	32
2. PT. Asuransi Ramayana Tbk	32

3. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk	33
4. PT. Asuransi Bintang Tbk.....	34
5. PT. Asuransi Jasa Tani Tbk	34
B. Metode Penelitian	35
C. Hipotesa	35
D. Objek Penelitian.....	35
E. Jenis Data, Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	36
F. Metode Pengumpulan Data.....	37
G. Metode Analisis Data.....	37
H. Uji Hipotesis	38
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Kebijakan Dividen.....	40
B. Pengaruh Pengumuman Pembagian Dividen	40
C. Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada suatu perusahaan keuangan memiliki kedudukan yang sangat penting yang akan mempengaruhi perkembangan perusahaan pada saat pertama kali perusahaan didirikan, fungsi keuangan sudah terlihat yaitu mencari dana, mendapatkan dana dan mengalokasikan dana guna membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dimana dana tersebut diperoleh melalui sumber-sumber pembiayaan baik yang berasal dari luar (external) maupun yang berasal dari dalam perusahaan (internal). Sumber pembiayaan yang berasal dari luar diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain baik berupa hutang jangka pendek ataupun jangka panjang dan dengan melakukan penerbitan yang berasal dari dalam perusahaan adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan.

Perusahaan tidak dibebani dengan kewajiban tetap jika memperoleh dana eksternal dengan penjualan saham tetapi perusahaan harus membagi sebagian kepemilikan sahamnya kepada pihak-pihak eksternal dan perusahaan juga mendorong untuk membagikan dividen

Tinggi rendahnya dividen tergantung pada jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan, posisi likuiditas perusahaan, inflasi, dan konsiderasi-konsiderasi praktis lain, seta tergantung pada kebijakan dividen yang dianut oleh perusahaan. Tetapi pembagian dividen bukan merupakan sesuatu yang

wajib bagi perusahaan karena perusahaan biasa saja tidak mambagi dividen pada tahun-tahun tertentu, hal ini disebabkan kerena perusahaan mengalami kerugian atau sedang melakukan pelunasan hutang usahanya.

Pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen perlembar saham mungkin diartikan oleh penanam modal sebagai berita yang baik, karena dividen perlembar saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas pada masa mendatang akan cukup besar untuk menaggung tingkat dividen yang tinggi, para investor dapat mengartikan bahwa perusahaan sedang mengalami kemajuan dan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Sehingga manajer perusahaan diharapkan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebagian dari laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan ditahan sebagai laba ditahan dan sisanya akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen.

Kebijakan diveden memepertimbangkan berapa besar laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa bagian laba bersih yang tetap ditahan oleh perusahaan agar dapat diinvestasikan kembali. Bila laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen mendapatkan prosporsi yang lebih banyak maka dividen yang akan diterima pemegang saham juga akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, bila laba bersih ditahan

sebagai investa mendapatkan proporsi yang lebih banyak dividen yang akan diterima pemegang saham menjadi rendah.

Tingkat dividen yang terus bertambah akan meningkatkan kepercayaan investor asing dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada investor bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba adalah baik. Hal ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan dipasar modal, dan tentunya akan mempengaruhi harga sahamnya. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya sehingga naik turunnya nilai perusahaan di mata investor juga mempengaruhi harga sahamnya. Investor akan selalu memperhatikan pengumuman dividen cenderung meniadakan atau mengurangi ketidakpastian. Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting yang harus diambil oleh manajemen keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pengumuman Pembagian Dividen Terhadap Harga Saham Pada Industri Asuransi Di Bursa Efek Jakarta ”.

B. Perumusan Masalah

Pengumuman pembagian dividen merupakan sinyal dari manajemen keuangan tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham akan bereaksi terhadap pengumuman pembagian dividen, karena pengumuman pembagian tersebut mengandung informasi yang dapat

mendorong investor untuk membeli, menyimpan atau menjual saham yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas tersebut penulis menetapkan pokok persalahan yan teliti adalah “ Bagaimana Pengaruh Pengumuman Pembagian Dividen Yang Dilakukan Oleh Lima Industri Asuransi Terhadap Harga Saham Mereka Masing-masing ? ”

C. Bagi Akademis

Penelitian ini untuk menambah khasana perpustakaan, yang selanjutnya dapat bermanfaat sebagai bahan reperensi untuk mahasiswa lain dalam menyusun skripsi khususnya yang berkaitan dengan keuangan

D. Pembatasan Masalah

Dengan maksud lebih mengarahkan agar analisa berikut dapat mencapai tujuannya, maka perlu diambil pembasan yaitu penelitian hanya difokuskan dibidang Asuransi, Adapun asumsi penulisan adalah :

- a. PT.Asuransi Bina Dana Arta Tbk
- b. PT. Asuransi Bintang Tbk
- c. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk
- d. PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
- e. PT. Asuransi Ramayana Tbk

Adapun priode pembayaran dividen dilakukan pada bulan Mei sampai dengan oktober 2006

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh pengumuman deviden terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

2. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Bagi penulis

Dengan penganalisaan ini akan dapat dipakai sebagai suatu acuan pembahasan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu secara detail, dalam bentuk tugas akhir

b. Bagi Perusahaan (Emiten)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada delapan industri transportasi agar memperoleh imbalan hasil yang diharapkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi dan Fungsi Manajemen Keuangan

a. Definisi Manajemen Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (1997 : 4), Manajemen keuangan adalah :

“ Keseluruhan aktifitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan

Menurut Agus Sartono (1998 : 8), Manajemen Keuangan adalah

Manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Mengenai Fungsi Manajemen Keuangan Van Horne (1998 : 6) menyatakan ada tiga fungsi yang ditanda tangani oleh Manajemen Keuangan :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah yang terpenting bila membicarakan masalah nilai perusahaan. Investasi modal adalah

alokasi modal pada proposal investasi yang keuntungannya diperoleh dimasa yang akan datang

Keuangan masa depan tidak diketahui dengan pasti sehingga proposal investasi berhubungan dengan resiko, konsekuensinya harus dievaluasi risiko dan tingkat pengembaliannya karena inila factor yang mempengaruhi pasar perusahaan. Selain itu keputusan investasi juga mengenai keputusan realokasi modal saat dianggap tidak lagi ekonomis, maka keputusan investasi menyangkut nilai total asset yang dimiliki perusahaan, komposisi asset-asset dan komfleksitas resiko bisnis dari perusahaan yang menyangkut pembeli modal.

2. Keputusan Pembiayaan

Keputusan pembiayaan berhubungan dengan struktur modal bila perusahaan mampu mengubah nilai totalnya dengan mengubah struktur modal maka akan tercipta bauran pendanaan yan optimis dimana harga sahamnya menjadi maksimal.

3. Keputusan Dividen

Keputusan dividen menyangkut persentasi keuntungan yang dibayar kepada pemegang saham dalam bentik dividen kas, stabilitas dividen, *stock dididend* dan *split dividend* .

B. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Van Horne dan Wachowicz (1993 : 4) tujuan yang hendak dicapai perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham

melalui maksimasi nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan di pasar modal.

Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan mungkin akan menjual saham mereka dan menginvestasikan dana tersebut di perusahaan. Tindakan ini jika diambil oleh para pemegang saham yang puas akan mengakibatkan nilai pasar saham turun.

Karena itulah seorang manajer keuangan harus memfokuskan seluruh kegiatan pada satu tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan semaksimal mungkin untuk para pemegang saham

C. Ruang Lingkup Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Di Negara-negara maju pasar modal telah lama dikenal perusahaan sebagai dana dan bahkan sebagai tempat mencari nafkah bagi speculator ulung dan merupakan indicator perkembangan ekonomi perusahaan yang berangkutan. Saat ini pasar modal telah berkembang baik dan sudah dianggap menjadi *leading indicator* ekonomi, karena kebijakan pemerintah akan terlihat secara jelas pada pasar modal melalui perubahan pada perdagangan maupun indeksnya.

Pengertian pasar modal menurut R. Agus Sartono dalam bukunya Manajmen Keuangan Teori dan Aplikasi (1998 ; 24 bahwa : *pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang (long term financial)*.

Menurut Dr. Suad Husnan dalam bukunya Dasar-dasar portofolio dan Analisis Skuritas (1998 : 3) menyatakan :

“ Pasar modal di definisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang biasa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities maupun perusahaan swasta”.

Sedangkan dalam Kamus Pasar Uang dan Modal adalah sebagai berikut :

“ Pasar moda adalah kongkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dana yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu satu tahun keatas”.

Dari semua pengertian tentang pasar modal diatas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa *pasar modal merupakan tempat pertemuan dan transaksi dana jangka panjang dalam bentuk efek sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.*

b. Manfaat Pasar Modal

1. Bagi Emiten

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar dan dapat sekaligus diterima oleh emiten pada pasar perdana.
- b. Tidak ada beban financial yang tetap, profesionalisme manajemen meningkat.

2. Bagi Pemodal

- a. Sebagai pemegang saham investor memperoleh dividen dan sebagai pemegang obligasi investor memperoleh bunga tetap setiap tahun
- b. Bagi pemegang saham mempunyai hak suara RUPS dan hak suara dalam RUPO bagi pemegang obligasi.

3. Bagi Pemerintah

- a. Meningkatkan pendapatan dari sector pajak, penhematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.
- b. Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut untuk lebih professional.

c. Tujuan Pasar Modal

- a. Mempercepat proses perluasan pengikut sertaan masyarakat dalam pemilik saham perusahaan
- b. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemerataan pemilik saham
- c. Menggairakan partisipasi masyarakat dalam pengarah dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif

D. Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan penerbit saham. Saham merupakan salah satu alternative instrument investasi keuangan yang

diperdagangkan di pasar modal atau bursa efek, saham diterbitkan dalam dua jenis oleh badan hukum yang terbentuk persero terbatas (PT) yang telah *Go public* atau telah jadi perusahaan terbuka dengan kode yang biasa digunakan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Kedua jenis saham yang diterbitkan tersebut terdiri dari saham biasa dan saham prioritas.

a. Saham biasa

Saham biasa (*ordinary share*) merupakan bagian sumberdana terbesar dalam perusahaan dan apabila perusahaan dilikuiditas, pemilik saham akan mendapatkan hak terakhir dalam pengambilan modal baik diayar penuh maupun dibayar sebagian dari asset perusahaan. Saham biasa yang juga disebut *common stock* diperdagangkan di pasar modal, disamping itu juga diperdagangkan juga di surat-surat berharga lain yang paling dikenal di kalangan masyarakat serta banyak dipublikasikan di media masa. Sebelum investor menanamkan modalnya dengan membeli saham biasa, selain melihat keuntungannya, investor perlu mempertimbangkan kerugian yang ada pada saham biasa. Dengan demikian, investasi yang dilakukan akan memberikan keuntungan yang diharapkan.

b. Saham Prioritas

Saham Prioritas disebut juga dengan Saham *Preferen* atau Saham Istimewa. Saham prioritas dapat diterbitkan dalam beberapa jenis atau bentuk hak yang diperoleh untuk mendapatkan dividen yang telah

terkumpul dari masa-masa sebelumnya atau dapat ditukar dengan saham biasa dalam jumlah tertentu. Pada prinsip, saham prioritas sama dengan saham biasa namun diberi hak istimewa sebagaimana yang terdapat dalam obligasi. Jadi saham prioritas merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa, artinya bahwa saham prioritas disamping memiliki karakteristik seperti obligasi juga memiliki karakteristik seperti saham biasa.

E. Dividen

1. Pengertian Dividen

Dividen adalah dari laba perusahaan yang dibagiakan kepada para pemegang saham yang jumlahnya ditetapkan oleh direksi dan para pemegang saham yang jumlahnya ditetapkan oleh direksi dan disahkan oleh RUPS. Hasil saham ini disebut *dividen yield* berkenaan dengan keterkaitan antara pembayaran dengan harga lembar saham.

2. Jenis-jenis Dividen

a) Dividen Kas (*Cash Dividend*)

Dividen kas adalah yang dibagikan emiten kepada investor dalam bentuk uang. Dividen ini adalah dividen yang paling lazim. Bagi suatu perusahaan, dividen ini menyebabkan penurunan laba yang dibagi dan kas. Kewajiban lancar untuk hutang dividen yakin pada tanggal pengumuman dividen, kewajiban ini dihapus ketika cek dividen dikirimkan kepada pemegang saham.

b) Dividen harta (*property Dividend*)

Dividen harta adalah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham yang dibayarkan dengan aktiva selain kas. Seringkali aktiva yang akan dating didistribusikan adalah sekuritas perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan memindahkan hak pemilik dalam sekuritas tersebut kepada pemegang saham, dividen harta biasanya hanya terjadi dalam perseorangan yang bersifat tertutup.

c) Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Perusahaan dapat membagikan tambahan saham perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen saham. Dividen saham memungkinkan perusahaan untuk tetap menggunakan aktiva bersih yang dihasilkan dari laba bersih dan seretan dengan itu menawarkan tambahan saham pemilik kepada pemegang saham.

d) Dividen Likuiditas (*Liquidation Dividend*)

Dividen likuiditas adalah suatu modal pembagian yang merupakan pengembalian sebagian modal kepada pemegang saham. Dividen likuiditas merupakan pemulangan investasi. Dividen likuiditas dibukukan dengan mengurangi modal setoran. Dividen bentuk ini biasanya dibagikan ketika perusahaan mengurangi operasi secara permanent atau ketika perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya.

3. Kebijakan Dividen

Penentuan kebijakan dividen merupakan salah satu tugas utama manajer keuangan, berikut ini diuraikan beberapa definisi kebijakan dividen :

a. Menurut Bambang Riyanto (1997 : 265)

Politik dividen adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayar kepada para pemegang saham sebagai dividen atau tersebut harus ditahan di dalam perusahaan.

b. Kebijakan dividen menurut Agus Sartono (1998 : 369)

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagiaka kepada pemegang saham sebagai dividen akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

c. Kebijakan dividen menurut Miswanto (1998 :77)

Kebijakan dividen (*dividend policy*) menentukan beberapa banyak laba yang harus dibayar (disebut dividen) kepada pemegang saham saham dan berapa banyak banyak yang harus ditahan kembali di dalam perusahaan (disebut laba ditahan).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan untuk menentukan beberapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan beberapa besar dari

laba bersih akan ditahan kembali sebagai laba yang ditahan untuk reinvestasi.

4. Teori Kebijakan Dividen (R. Agus Sartono 1998 : 370-376)

Teori kebijakan dividen dapat dibagi menjadi beberapa bagian antara lain

a. Teori Ketidak Relevan Dividen

Teori pertama kali dinyatakan oleh Miller – Modigliani (MM), menurut mereka dividen adalah tidak relevan, karena tidak mempengaruhi harga saham maupun biaya modalnya. Karena nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi.

Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

- 1) MM mendasarkan dalilnya pada kerangka teoritis dan beberapa asumsi sebagai berikut :
- 2) Tidak dapat pajak pendapatan seorang atau perusahaan
- 3) Tidak terdapat biaya emisi atau jual beli saham.
- 4) Leverage keuntungan tidak mempengaruhi biaya modal.
- 5) Para investor dan manajer memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan di masa datang.
- 6) Pendistribusian pendapatan terhadap biaya modal perusahaan tidak terikat oleh kebijakan dividen,

b. Teori Bird – In – the – Hand

Teori ini dipelopori oleh Gordon dan John Lintner, mereka mengkritik asumsi kelima yang dipakai oleh MM bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi tingkat pengembalian yang disyaratkan atas ekuitas investor. Menurut Gordon – Lintner, biaya ekuitas perusahaan (K_e) akan naik apabila pembagian dividen dikurangi karena para investor lebih yakin terhadap penerimaan dividen dibanding capital gains, karena komponen hasil dividen DI / P_0 , risikonya lebih kecil dari pada komponen g (pertumbuhan) dalam persamaan *expected return* : $K_e = DI / P_0 + g$

Gordon – Lintner berpendapat bahwa kemungkinan capital gain yang diharapkan adalah lebih besar risikonya dibanding dengan dividend yield yang pasti. Sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi dan semakin tinggi jika tingkat keuntungan yang disyaratkan dipergunakan untuk mensubsitusikan dividen. Jadi teori ini menyarankan sebaiknya perusahaan memberikan dividen yang sebesar-besarnya dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

MM tidak setuju dengan pernyataan diatas. Mereka berpendapat bahwa biaya ekuitas perusahaan (K_e) terlepas dari kebijakan dividen. Mereka menamakan pendapat Gordon – Lintner sebagai kekeliruan Bird – In – the – Hand, karena menurut pandangan MM, kebanyakan investor merencanakan untuk menginvestasikan kembali dividen

mereka dalam saham dari perusahaan bersangkutan atau perusahaan sejenis.

c. Teori Tax Preference

Teori ini dipelopori oleh Hoitz Berger dan Ramos Mamy. Dengan memperhatikan perkembangan tingkat pajak pendapatan federal terlihat bahwa pajak yang dikenakan pada dividen lebih tinggi dibanding pajak bagi capital gains jangka panjang. Dengan menahan sahamnya investor dapat menunda pendapatan tertunda dan karena satu dollar yang dibayar di masa depan kurang berharga disbanding nilai satu dollar saat ini, penundaan pajak memberikan keuntungan dari capital gains.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Penentuan kebijakan dividen merupakan salah satu penting dalam sebuah perusahaan. Kebijakan dividen menentukan beberapa besar dari laba yang akan di bagikan sebagai dividend an sisanya ditahan sebagai laba ditahan. Factor-factor yang mempengaruhi kebijakan dividen menurut Bambang Riyanto (1997 : 267 – 268), adalah sebagai berikut :

a) Posisi Likuiditas Perusahaan

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan factor yang penting harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besar dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan “ cash out flow “,

maka makin kuatnya posisi likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

b) Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang

Apabila perusahaan akan memperoleh hutang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya harus sudah direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali hutang tersebut. Hutang tersebut dilunasi dengan mengganti hutang tersebut dengan hutang baru. Apabila perusahaan menetapkan perluasan hutangnya akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan (*earning*) yang dapat dibayarkan sebagai dividen.

c) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Makin cepat pertumbuhan suatu perusahaan makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang guna membiayai pertumbuhan, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan “ *earning* ”nya dari pada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingatkan batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti makin rendah “ *dividend payout ratio* ”nya.

d) Pengawasan Terhadap Perusahaan

Variabel penting lainnya adalah “ control “ yaitu pengawasan terhadap perusahaan. Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansi di biayai dengan dana yang berasal dari penjualan saham baru akan melemah “ control “ dari kelompok dominant di dalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dengan hutang akan membesarkan resiko finansialnya. Mempercayakan pada pembelanjaan *intern* dalam rangka usaha mempertahankan “ control “ terhadap perusahaan, berarti mengurangi “ *dividend pay out ratio* “nya.

6. Bentuk-bentuk Pembayaran Dividen

Kebijakan dividen menetapkan pula bentuk pembayaran dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Adapun bentuk-bentuk pembayaran tersebut antara lain (Bambang Riyanto, 1997 : 272)

1) Dividen Tunai (Cash Dividend)

Dividen tunai adalah dividen yang dibayarkan secara tunai dan biasanya dibagikan secara berkala, seperti triwulan, enam bulan atau tahunan dalam dividen tunai terdapat dividen ekstra, yaitu tambahan dividen yang diterima disamping dividen tahunan dan dividen khusus yaitu dividen tambahan yang diberikan di luar

dugaan kepada pemegang saham dan tidak jaminan akan terulang di kemudian hari.

2) Dividen Dalm Bentuk Saham Biasa (Stock Dividend)

Bentuk lain pembayaran dividen adalah dengan mengeluarkan saham biasa baru. Misalnya perusahaan menetapkan stock dividend sebesar 2 %, artinya untuk setiap pemegang saham yang memiliki 100 lembar saham biasa akan diberikan dua unit saham baru. Kebijakan ini tidak lebih dari penyusutan kembali modal perusahaan, sedangkan porsi kepemilikan tidak mengalami perubahan. Tujuan perusahaan memberi stock dividend adalah untuk menghemat kas karena ada kesempatan investasi yang lebih menguntungkan, namun hal ini akan mengakibatkan kekecewaan pemegang saham maka diperlukan informasi yang lebih benar kepada pemegang saham, akan adanya kesempatan dimasa mendatang.

3) Pemecahan Saham (Stock Splits)

Bentuk ketiga dari pembayaran dividen adalah berupa pemecahan satu saham lama menjadi beberapa saham baru (Stock Splits). Kebijakan ini merupakan pemecahan nilai nominal saham kedalam nilai nominal yang lebih kecil. Dengan demikian jumlah lembar saham yang beredar akan meningkat dengan proporsional dengan penurunan nilai nominal saham. Tidak begitu banyak perbedaan antara stock dividend dengan stock splits, hanya dalam

kebijakan yang ketiga ini tidak terjadi pemindahan bukuan dari laba ditahan kepada modal disetor.

4) Pembelian Kembali Saham (Repurchase Of Stock)

Satu lagi bagi perusahaan dalam memanfaatkan hasil operasi perusahaan, yaitu dengan cara membeli kembali saham biasa yang beredar akan berkurang sehingga diharapkan akan meningkatkan laba persaham (earning pershare). Dengan laba perlembar saham, maka harga saham biasa perusahaan akan meningkat sehingga investor asing akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari capital gains. Perusahaan sering haus melakukan pembelian kembali saham perusahaan karena perusahaan memiliki kelebihan kas dan tidak ada keempatan investasi yang menguntungkan. Menurut Agus Sartono (1998 : 394 – 395), terdapat beberapa keuntungan dan kerugian bila perusahaan melakukan *repurchase of stock*.

Beberapa keuntungan dari *repurchase of stock* :

1. Pembelian kembali saham perusahaan dipandang sebagai indikasi bahwa saham dinilai terlalu rendah atau *undervalued*.
2. Pemegang saham memiliki pilihan untuk menjual saham mereka atau tidak. Dilain pihak investor yang memerlukan uang kas dapat menjual saham mereka sedangkan yang tidak memerlukan uang kas dapat menahan sahamnya dengan harapan capital gain yang diperoleh di masa datang akan lebih besar.

3. Dari pandangan manajemen, pembeli kembali saham perusahaan memberikan beberapa keuntungan. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa dividen bagi manajemen merupakan pilihan yang sulit. Karena manajemen enggan untuk meneikan tingkat dividen yang tinggi. Oleh sebab itu jika kelebihan aliran kas hanya bersifat sementara, akan lebih baik manajemen mendistribusikan kelebihan aliran kas tersebut dalam bentuk pembelian kembali saham perusahaan dari pada pembayaran dividen.
4. Pembayaran kembali saham perusahaan juga merupakan satu cara praktis bagi manajemen untuk melakukan restrukturisasi keuangan perusahaan

Sedangkan beberapa kerugian dari *Repurchase Stock* adalah :

1. Perusahaan mungkin membayar terlalu tinggi untuk pembelian kembali saham perusahaan, sehingga sangat merugikan pemegang saham yang memilih untuk tidak menjual sahamnya. Jika saham ini tidak begitu likuid dan perusahaan melakukan pembelian kembali saham dalam jumlah besar maka harga saham akan cenderung turun setelah pembelian kembali saham.
2. Tidak semua pemegang saham mengetahui implikasi pembelian kembali saham perusahaan terutama menyangkut kembali perusahaan saat ini prospeknya di masa mendatang. Akibatnya

tidak semua investor memperoleh manfaat atau pembelian kembali saham perusahaan.

3. Perusahaan akan dikenakan pinalti jika ternyata pembelian kembali saham perusahaan dalam jumlah yang besar ini semata-mata dilakukan untuk menghindari pajak atas dividen.
4. Beberapa investor memendang bahwa pembelian kembali saham perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak memiliki pertumbuhan yang baik. Jika hal ini benar, pembelian kembali saham ini akan berakibat negative terhadap saham.

7. Jenis-jenis Pembayaran Dividen

Besar kecilnya dividen yang dibagikan tergantung pada yang diperoleh perusahaan dan kebijakan dividen yang digunakan perusahaan tersebut. Pada dasarnya ada tiga jenis pola pembayaran dividen yang biasa dilakukan oleh perusahaan, menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1991 : 105), yaitu :

a. Jumlah Dollar Stabil Per Saham

Adalah kebijakan untuk membayar sejumlah tertentu dividen perlembar saham yang besarnya stabil atau relative sama selama jangka waktu tertentu. Kebijakan ini sebaiknya digunakan oleh perusahaan yang tingkat fluktuasi labanya rendah atau cenderung stabil selama jangka waktu tertentu.

b. Rasio Pembayaran Konstan

Kebijakan dividen yang dikaitkan dengan hasil bersih yang diperoleh perusahaan, dimana besarnya dividen ditetapkan atas dasar prosentase yang relative tetap dari laba bersih perusahaan. Dengan demikian pembayaran dividen persaham dalam rupiah berfluktuasi sesuai dengan kecilnya laba bersih perusahaan.

c. Dividen tetap yang rendah ditambah dividen ekstra

Kebijakan dividen ini merupakan kombinasi dari dua kebijakan dividen diatas, yang dalam hal ini perusahaan memberikan suatu tingkat dividen yang relative rendah ditambah suatu tambahan (ekstra) yang besarnya disesuaikan dengan tingkat keuntungan perusahaan. Kebijakan ini memunhkinkan perusahaan untuk tetap membayar dividen jika laba perusahaan. Kecil atau jika sedang dibutuhkan sejumlah dana tertentu untuk ditah dan kemudian menambahkan suatu dividen ekstra jika suatu perusahaan mendapatkan laba yang besar.

8. Prosedur Pembayaran Dividen

Dividen perusahaan dapat dibagikan beberapa kali dalam setahun, biasanya dalam bentuk dividen intermin terlebih dahulu baru kemudian disusun dividen final, tergantung dari kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan. Prosedur pembayaran dividen sangat penting untuk diketahui. berikut ini adalah garis besar urutan pembayaran dividen menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Compeland (1991 : 98)

a. Tanggal Pengumuman (Declaration Date)

Sesaat setelah para direksi mengadakan rapat dengan para pemegang saham, akan diumumkan beberapa besar dividen yang akan dibagikan, bentuk pembayaran dividend an tanggal pembayaran dividen. Misalnya direksi mengadakan rapat pada tanggal 15 November. Pada hari tersebut mereka mengeluarkan pengumuman yang kira-kira berbunyi sebagai berikut : “ pada tanggal 15 November 19x0 direksi perusahaan PT XYZ mengadakan rapat dan memutuskan pembayaran dividen tetap perkuartal sebesar Rp. 100,00 per saham, ditambahkan dengan dividen ekstra sebesar ekstra Rp. 50,00 per saham yang tercatat per tanggal 15 Desember, pembayaran akan dilakukan 2 Januari 19x1.”

b. Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (Holder Of Record Data)

Pada tanggal pencatatan pemegang saham perusahaan menutup buku pencatatan pemindahtanganan saham dan membuat daftar pemegang saham per tanggal tersebut. Pada tanggal 15 Desember, tanggal pencatatan pemegang saham, perusahaan menutup buku pencatatan pemindahan tangan saham dan membuat daftar pemegang saham per tanggal tersebut. Apabila perusahaan XYZ diberikan tentang penjualan dan pemindahan beberapa saham yang baru akan menerima dividen. Apabila pemberitahuan diterima pada tanggal atau sesudah tanggal 16 Desember, pemegang saham lama yang akan memperoleh dividen.

c. Tanggal Pemisahaan Dividen (Ex Dividend Date)

Keterlambatan dalam pemberitahuan kepada perusahaan tentang suatu jual beli akan menjadi masalah dalam menentukan hak penerimaan dividen. Untuk menghindari konflik badan keagenan telah menetapkan suatu perjanjian yang menyatakan badan hak untuk memperoleh dividen akan tetap pada saham sampai 4 hari sebelum tanggal pencatatan pemegang saham, pada hari keempat sebelum tanggal pencatatan, hak dividen tidak melekat lagi pada saham. Tanggal pada saat dividen dipisahkan dari saham disebut tanggal pemisahaan saham (Ex Dividend Date). Dari contoh diatas, tanggal pemisahaan dividen jatuh 4 hari sebelum tanggal 15 desember yaitu pada tanggal 11 Desember.

d. Tanggal Pembayaran (Payment Date)

Pada tanggal ini perusahaan akan mengirim cek pada pemegang saham yang tercatat sebagai pemegang saham. Dari contoh diatas, tanggal 2 Januari adalah tanggal pembayaran, perusahaan akan melaksanakan pengiriman cek kepada pemegang saham yang tercatat sebagai pemegang saham.

9. Usaha dan Perusahaan Perasuransian

A. Usaha Perasuransian

1. Jenis Usaha Perasuransian

Menurut Prof. Abdul Kadir Muhammad, S.H. Dalam Hukum Asuransi Indonesia (2002 : 23)

“Usaha asuransi adalah usaha jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakaian jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang”.

2. Bentuk Hukum Usaha Perasuransian

Usaha perasuransian hanya dapat dilakukan oleh badan hukum yang terbentuk :

- a. Perusahaan Perseroan (Persero)
- b. Koperasi
- c. Perseroan Terbatas (PT)
- d. Usaha Bersama (Mutual)

Namun tanpa mengurangi ketentuan ayat (1) usaha konsultan aktuarial dan usaha agen dapat dilakukan oleh perusahaan perseorangan (ayat (2)). Mengenai usaha bersama diatur lebih lanjut Undang-Undang (ayat (3)). Mengenai Undang-Undang mengenai bentuk hukum ini akan diatur dengan peraturan pemerintah.

3. Izin Usaha Perasuransian

Setiap Usaha yang melakukan usaha perasuransian wajib memperoleh izin perasuransian dari Menteri Keuangan. Pemberian izin usaha perasuransian dilakukan dalam 2 (dua) tahap, yaitu tahap pertama pemberian persetujuan prinsip dan tahap kedua pemberian

izin usaha. Akan tetapi, persetujuan prinsip bagi agen asuransi dan konsultan actual tidak diperlukan. Persetujuan prinsip berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Apabila dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal izin usaha ditetapkan. Perusahaan perasuransian yang bersangkutan tidak menjalankan izin usahanya, maka izin perasuransian dapat dicabut.

B. Perusahaan Perasuransian

1. Jenis Usaha Perasuransian

Setian usaha perasuransian dijalankan oleh Perusahaan Perasuransian meliputi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi.

Perusahaan asuransi dikelompokkan menjadi 3 dengan lingkup kegiatan sebagai berikut :

- a. Perusahaan Asuransi kerugian hanya dapat menyelenggarakan usaha dalam bidang asuransi, termasuk reasuransi.
- b. Perusahaan Asuransi jiwa hanya dapat menyelenggarakan usaha dalam bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, dan usaha antusias, serta menjadi pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
- c. Perusahaan reasuransi jiwa hanya dapat menyelenggarakan usaha asuransi ulang.

2. Persyaratan Umum Perusahaan Perasuransian

Dalam rangka melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan Perasuransian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Dalam Anggaran Dasar dinyatakan bahwa maksud dan tujuan pendirian perusahaan hanya untuk menjalankan satu jenis usaha perasuransian, dan dana perusahaan tidak memberikan pinjaman kepada pemegang saham.
- b. Susunan organisasi perusahaan sekurang-kurangnya meliputi fungsi sebagai berikut :
 - 1) Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, yaitu fungsi pengolahan resiko, pengolahan keuangan, pelayanan.
 - 2) Bagi Perusahaan Pialang Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, yaitu fungsi pengolahan keuangan, dan pelayanan.
 - 3) Bagi Perusahaan Agen Asuransi Perusahaan Penilaian Kerugian Asuransi, dan Perusahaan Konsultan Aktuaria, yaitu fungsi teknis sesuai dengan bidang jasa yang diselenggarakan.
- c. Mematuhi ketentuan permodalan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Mempekerjakan tenaga ahli sesuai dengan bidang usahanya dalam jumlah yang memadai untuk mengelola kegiatan

usahanya. Pelaksanaan pengolahan perusahaan sekurang-kurangnya didukung oleh :

- 1) Sistem pengembangan sumber daya manusia
- 2) Sistem administrasi
- 3) Sistem pengolahan data

Perusahaan Perasuransian yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia yang seluruh atau mayoritas pemiliknya warga Negara Indonesia, seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perusahaan Perasuransian yang didalamnya terdapat pernyataan langsung pihak asing harus warga Indonesia dan warga Negara asing, atau seluruhnya warga Indonesia.

3. Kepemilikan Perusahaan Perasuransian

Menurut ketentuan pasal 8 ayat (1) Undang-undang Nomor 2

Tahun 1992, Perusahaan Perasuransian hanya dapat didirikan oleh :

- a. Warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia yang sepenuhnya dimiliki warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia.
- b. Perusahaan Perasuransian yang pemiliknya sebagaimana dimaksud dalam huruf (a), dengan Perusahaan Perasuransian yang tunduk pada hukum asing.

Berdasarkan ketentuan ini, warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia dapat menjadi pendiri Perusahaan Perasuransian, baik dengan kepemilikan sepenuhnya maupun dengan membentuk usaha patungan dengan pihak asing. Termasuk dalam pengertian badan hukum Indonesia, antara lain Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. PT. ASURANSI HARAPAN AMAN PRATAMA

Persero didirikan pada tanggal 28 Mei 1982 dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri tanggal 21 September 1982 dan Surat Izin Usaha dikeluarkan oleh Menteri Keuangan tanggal 11 Februari 1983.

Persero ini bergerak dibidang usaha Asuransi keuangan, para pendiri persero adalah juga pendiri group Harapan sebagai agen tunggal yang berhak menjual produk-produk Yamaha Motor dari Jepang di Indonesia dan berkembang pesat dengan melakukan kegiatan usaha di Asia terutama di Singapore dan Hongkong, bahkan merambah ke perdagangan Internasional, industri, development, properti.

2. PT. ASURANSI RAMAYANA Tbk

PT. Asuransi Ramayana Tbk didirikan pada tanggal 15 September 1956 yang dipisahkan dengan penetapan Menteri Kehakiman Reubublik Indonesia tanggal 15 September 1956 dengan nama PT. Maskapai Asuransi Ramayana. Tujuan didirikan persero asuransi tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan proteksi atas barang-barang Impor dan Ekspor NV. Agung nama PT. Asuransi Ramayana mulai digunakan setelah diadakan perubahan nama yang disahkan oleh keputusan Menteri

Kehakiman pada tanggal 19 Juli 1986. Tahun 1990 perseroan memperoleh Ijin Emisi Saham dari BAPEPAM tanggal 30 Januari 1990 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat dan pada tanggal 19 September 1990 untuk mencatatkan seluruh sahamnya di BEJ sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

3. PT. ASURANSI DAYIN MITRA Tbk

PT. Asuransi Dayin Mitra didirikan pada tahun 1982, dan Pembukaan Kantor Cabang yang pertama yaitu Cabang Medan tahun 1986. Pada tahun 1989, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk sudah tercatat di Bursa Efek di Indonesia dengan pembagian Saham Bonus sebanyak 10.000.000 lembar Saham tahun 1992.

Kantor pusat perusahaan pindah ke Jl. Raden Saleh Raya Jakarta Pusat tahun 1995, dengan mengganti nama perusahaan menjadi PT BDNI Asuransi Tbk dan melakukan pemecahan Saham (Stock Split) dengan membagikan deviden sebanyak 24.000.000 lembar saham pada tahun 1997.

Pada tahun 1999 nama perusahaan kembali menjadi PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk dengan pembagian saham bonus sebanyak 32.000.000 lembar saham dan pada tahun yang sama membuka kantor cabang ke-10 di Solo.

4. PT. ASURANSI BINTANG Tbk

47 tahun lalu tepatnya 17 Maret 1955 Asuransi Bintang berdiri. Para pendirinya adalah sekelompok orang pejuang kemerdekaan 1945 yang ingin meningkatkan harkat bangsa Indonesia, dan setengah tahun kemudian mendirikan Bank Niaga. Keduanya sekarang telah menjadi Perusahaan Publik dengan berjalannya waktu dimana persaingan usaha semakin tajam dan terbuka perusahaan harus di kelola secara profesional sejak tahun 1989.

Dengan divisi yang semakin mantap untuk menjadi pelaku utama dalam menggarap pada Asuransi PT Asuransi Bintang Tbk memasuki abad ke-21 produk-produk ritel yang dipasarkan sampai saat ini = Perisai Rumah Selisinya (Asuransi Rumah tinggal, Perisai Mobil Individu) Asuransi kendaraan dan Asuransi kesehatan. Sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat, produk-produk dirancang memiliki keunggulan mudah dibeli, jaminan resiko yang luas, bebas memiliki proteksi yang dikehendaki dengan tarif yang akurat serta pelayanan klaim yang mudah (sejauh terhadap resiko yang dipertanggung jawabkan)

5. PT. ASURANSI JASA TANIA Tbk

PT Asuransi Jasa Tania Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Asuransi Kerugian yang sudah Go public, PT Asuransi Jasa Tania Tbk PTPN, kami mempunyai berbagai macam produk asuransi kerugian, salah satunya adalah Marine Insurance

(Marine Insurance : Export – Import, Inter Insuler, Land Transit,
Arr Insurance)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulisan adalah penelitian kausal. Definisi dari penelitian kausal adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variable (*independent variables*) terhadap variable tertentu (*dependent variables*). Penelitian ini memerlukan pengujian hipotesis dengan uji statistik.

Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pengumuman pembagian deviden dengan harga saham pada sektor industri asuransi di Bursa Efek Jakarta.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara, terhadap permasalahan yang diteliti yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Dari pokok masalah yang diteliti penulis membuat suatu hipotesis bahwa pengumuman akan dibagikan dividen memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham pada sektor industri asuransi di Bursa Efek Jakarta.

D. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri asuransi yang tercatat di Bursa Efek Jakarta yang dilihat adalah 5 populasi dan tergolong saham aktif

berdasarkan frekuensi perdagangan tahun 2006. sedangkan yang menjadi adalah tahun 2006.

E. Jenis Data, Definisi Variabel dan Pengukurannya

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini merupakan data skunder yang bersifat kuantitatif berupa :

- a. Harga saham harian dua puluh lima hari kerja sebelum pengumuman dividen (X_1)
- b. Harga saham harian dua puluh lima hari kerja sesudah pengumuman dividen (X_2)

2. Definisi Variabel Dan Pengukurannya

Pada sub ini penulis akan mendefinisikan variable yang berkaitan dengan judul skripsi serta cara pengukurannya. Di bawah ini akan dijelaskan tentang definisi variable dan cara pengukurannya.

a. Deviden

Adalah bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham yang jumlahnya ditetapkan oleh direksi dan disahkan oleh RUPS.

b. Harga Saham

Adalah indeks harga saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kegiatan atau peristiwa, bisa berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis memperoleh data melalui :

1. Studi Kepustakaan (*Liberary Reserch*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan, yang dipeoleh dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, majalah dan literature lainnya, yang akan dibahas dalam skripsi ini. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh penulis.

2. Studi Lapangan (*Field Reserch*)

Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data skunder yang diperlukan untuk menganalisa objek penelitian. Data skunder ini diperoleh dari pusat Reperensi Modal (PRPM – BEJ)

G. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan penulis dalam menganalisa pengaruh pengumuman pembagian dividen terhadap harga saham pada industri asuransi di BEJ adalah dengan mencari nilai perbedaan antara dua rata-rata (t). Nilai perbedaan antara dua rata-rata adalah besarnya harga saham antara rata-rata harga saham selama dua puluh lima hari kerja sebelum pengumuman akan adanya pembagian dividen (X_1) dengan rata-rata harga saham selama dua puluh lima hari kerja sesudah pengumuman akan adanya pembagian dividen (X_2) pada tahun 2006.

$$\text{Rumus : } t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}} \sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

Dimana :

X_1 = Harga saham sebelum pengumuman akan adanya pembagian deviden

X_2 = Harga saham sesudah pengumuman akan adanya pembagian deviden

$\bar{X}_1$ = Rata-rata X_1

$\bar{X}_2$ = Rata-rata X_2

n_1 = Jumlah sample variabel X_1

n_2 = Jumlah sample variabel X_2

S_1^2 = Kesalahan baku dari rata-rata X_1

S_2^2 = Kesalahan baku dari rata-rata X_2

t_0 = Nilai perbedaan antara dua rata-rata

perhitungan ini dilakukan dengan Level Of Significance (probabilitas penolakan) hipotesis nol ketika hipotesis tersebut seharusnya diterima sebesar 5%

H. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh pengumuman pembagan deviden terhadap harga saham, maka dirumuskan hipotesis yang menghubungkan dua variabel, yaitu rata-rata harga saham selama dua puluh hari kerja sebelum pengumuman akan adanya pembagian deviden ($\bar{X}_1$) dan rata-rata harga saham selama dua puluh hari kerja sesudah pengumuman akan adanya pembagian deviden ($\bar{X}_2$) pada tahun 2006, dengan perumusan sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ berarti pengumuman dividen tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ berarti pengumuman dividen memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Kriterianya adalah :

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $-t_{\alpha/2} \leq t_o \leq t_{\alpha/2}$ artinya, bahwa pengumuman pembagian harga dividen tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $-t_{\alpha/2} \leq t_o \leq t_{\alpha/2}$ artinya, bahwa pengumuman pembagian harga dividen memberikan pengaruh terhadap harga saham



BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Industri Asuransi.

Dalam penelitian ini sample saham yang dibahas adalah saham perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang Industri Asuransi yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta) yang membagikan dividen dan saham tergolong aktif berdasarkan frekuensi perdagangan tahun 2006.

B. Pengaruh Pengumuman Pembagian Dividen Terhadap Pergerakan Harga Saham

Sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu pengaruh pengumuman dividen terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang Industri Asuransi, maka dilakukan suatu pengujian dua rata-rata. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mencari apakah terdapat pergerakan perbedaan antara harga saham sesudah pengumuman dividen.

Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh dari pengumuman pembagian dividen terhadap pergerakan harga saham maka digunakan harga saham perusahaan dua puluh lima hari kerja sebelum pengumuman dividen (X_1) dan harga saham dua puluh lima hari sesudah pengumuman dividen (X_2)

C. Analisa pengaruh pengumuman pembagian dividen terhadap harga saham perusahaan yang bergerak dibidang Industri Asuransi pada tahun 2006



1.1

Harga Saham Harian Dua Puluh Lima Hari Kerja
 Sebelum Pengumuman Dividen
 PT. Asuransi Bintang Tbk
 (15/08/2006-21/09/2006)

Tanggal	Harga Saham X_1	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
15 Agustus 2006	500	87,6	7673,76
16 Agustus 2006	500	87,6	7673,76
22 Agustus 2006	500	87,6	7673,76
23 Agustus 2006	500	87,6	7673,76
24 Agustus 2006	500	87,6	7673,76
25 Agustus 2006	500	87,6	7673,76
28 Agustus 2006	500	87,6	7673,76
29 Agustus 2006	500	87,6	7673,76
30 Agustus 2006	500	87,6	7673,76
31 Agustus 2006	500	87,6	7673,76
1 Sept 2006	500	87,6	7673,76
4 Sept 2006	500	87,6	7673,76
5 Sept 2006	500	87,6	7673,76
6 Sept 2006	295	-117,4	13782,76
7 Sept 2006	295	-117,4	13782,76
8 Sept 2006	295	-117,4	13782,76
11 Sept 2006	295	-117,4	13782,76
12 Sept 2006	310	-102,4	10485,76
13 Sept 2006	310	-102,4	10485,76
14 Sept 2006	310	-102,4	10485,76
15 Sept 2006	340	-72,4	5241,76
18 Sept 2006	340	-72,4	5241,76
19 Sept 2006	340	-72,4	5241,76
20 Sept 2006	340	-72,4	5241,76
21 Sept 2006	340	-72,4	5241,76
Jumlah	10310		212556
Rata-rata	412,4		

$$\bar{X}_1 = \frac{10310}{25} = 412,4$$

$$X_1 - \bar{X}_1 = 500 - 412,4 = 87,6$$

$$(X_1 - \bar{X}_1)^2 = (87,6)^2 = 7673,76$$

1.2

Harga Saham Harian Dua Puluh Lima Hari Kerja
 Sesudah Pengumuman Dividen
 PT. Bintang Tbk.
 (22/09/2006 – 1/10-2006)

Tanggal	Harga Saham X_1	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
22 September 2006	340	105,2	11067,04
25 September 2006	340	105,2	11067,04
26 September 2006	400	-45,2	2043,04
27 September 2006	400	-45,2	2043,04
28 September 2006	400	-45,2	2043,04
29 September 2006	400	-45,2	2043,04
2 Oktober 2006	400	-45,2	2043,04
3 Oktober 2006	400	-45,2	2043,04
4 Oktober 2006	450	4,8	23,04
5 Oktober 2006	450	4,8	23,04
6 Oktober 2006	450	4,8	23,04
9 Oktober 2006	450	4,8	23,04
10 Oktober 2006	450	4,8	23,04
11 Oktober 2006	400	-45,2	2043,04
12 Oktober 2006	400	-45,2	2043,04
13 Oktober 2006	500	54,8	3003,04
16 Oktober 2006	500	54,8	3003,04
17 Oktober 2006	500	54,8	3003,04
18 Oktober 2006	500	54,8	3003,04
19 Oktober 2006	500	54,8	3003,04
20 Oktober 2006	500	54,8	3003,04
30 Oktober 2006	500	54,8	3003,04
31 Oktober 2006	500	54,8	3003,04
1 November 2006	500	54,8	3003,04
2 November 2006	500	54,8	3003,04
Jumlah	11130		38593,6
Rata-rata	445,2		

$$X_2 = \frac{11130}{25} = 445,2$$

$$X_2 - X_2 = 340 - 445,2 = 105,2$$

$$(X_2 - X_2)^2 = (105,2)^2 = 11067,04$$

Pengujian Hipotesis Adalah Sebagai Berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, yang berarti pengumuman dividen tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, yang berarti pengumuman dividen memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2. $\bar{X}_1 = 412,4$ (rata-rata harga saham sebelum pengumuman dividen)

$\bar{X}_2 = 445,2$ (rata-rata harga saham sesudah pengumuman dividen)

$$S_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_1 - \bar{X}_1)^2$$

$$= \frac{1}{24} (212556)$$

$$= 8856,5$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_2 - \bar{X}_2)^2$$

$$= \frac{1}{24} (38593,6)$$

$$= 1608,06$$

$$T_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}} \sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

$$= \frac{412,4 - 445,2}{\sqrt{24(8856,5) + 24(1608,06)}} \sqrt{\frac{25 \cdot 25 (25 + 25 - 2)}{25 + 25}}$$

$$= \frac{-32,8}{1067,1} \cdot 24 = 0,013$$

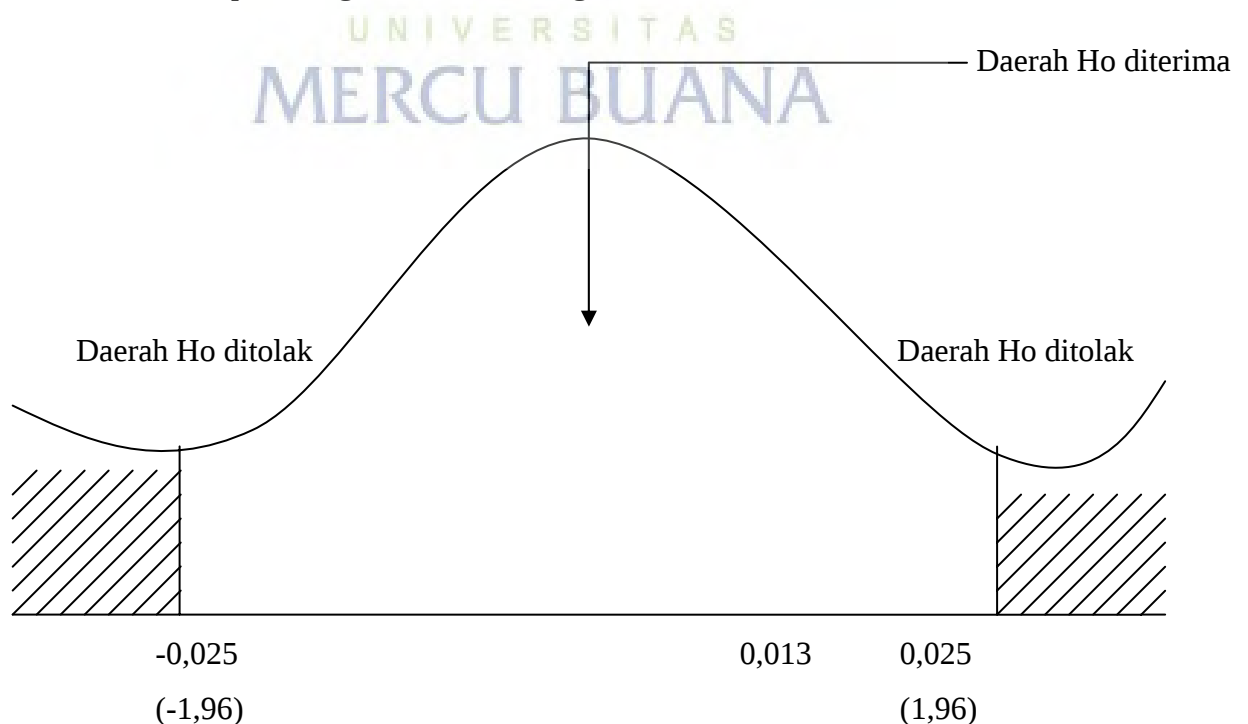
$$t_o = 0,013$$

$$\alpha = 5\%, t_{\alpha/2} = t_{0,024} (df) = t_{0,024} (df) = t_{0,024} (48) = 1,96$$

$$df = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diperoleh t_o sebesar 0,013 kemudian dibandingkan dengan t tabel maka diperoleh hasil $0,013 < 1,96$ yang berarti H_o ditolak artinya pada tahun 2006 memang ada perbedaan antara rata-rata harga saham PT. Asuransi Bintang Tbk sebelum dan sesudah pengumuman dividen yaitu rata-rata harga saham sebelum pengumuman dividen ($\bar{X}_1 = 412,4$) lebih kecil dari rata-rata harga saham sesudah pengumuman dividen ($\bar{X}_2 = 445,2$). Sehingga pengaruhnya adalah terjadinya peningkatan terhadap harga saham.

Hasil perhitungan di atas bila di gambarkan dalam bentuk kurva



1.3

Harga Saham Harian Dua Puluh Lima Hari Kerja
 Sebelum Pengumuman Dividen
 PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk
 (6/07/2006 –9/08/2006)

Tanggal	Harga Saham X_1	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
6 Juli 2006	205	14,6	213,6
7 Juli 2006	215	24,6	605,16
10 Juli 2006	210	19,6	384,16
11 Juli 2006	210	19,6	384,16
12 Juli 2006	210	19,6	384,16
13 Juli 2006	205	14,6	213,16
14 Juli 2006	195	4,6	21,16
17 Juli 2006	195	4,6	21,16
18 Juli 2006	200	9,6	92,16
19 Juli 2006	200	9,6	92,16
20 Juli 2006	200	9,6	92,16
21 Juli 2006	200	9,6	92,16
24 Juli 2006	210	19,6	384,16
25 Juli 2006	185	-5,4	29,16
26 Juli 2006	185	-5,4	29,16
27 Juli 2006	180	-10,4	108,16
28 Juli 2006	180	-10,4	108,16
31 Juli 2006	180	-10,4	108,16
1 Agustus 2006	170	-20,4	416,16
2 Agustus 2006	170	-20,4	416,16
3 Agustus 2006	170	-20,4	416,16
4 Agustus 2006	170	-20,4	416,16
7 Agustus 2006	170	-20,4	416,16
8 Agustus 2006	170	-20,4	416,16
9 Agustus 2006	175	-15,4	237,16
Jumlah	4760		38219,96
Rata-rata	190,4		

$$\bar{X}_1 = \frac{4760}{25} = 190,4$$

$$X_1 - \bar{X}_1 = 205 - 190,4 = 14,6$$

$$(X_1 - \bar{X}_1)^2 = (14,6)^2 = 213,6$$

1.4

Harga Saham Harian Dua Puluh Lima Hari Kerja
 Sesudah Pengumuman Dividen
 PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk
 (10/08/2006 – 15/09/2006)

Tanggal	Harga Saham X_1	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
10 Agustus 2006	175	0,8	0,64
11 Agustus 2006	175	0,8	0,64
14 Agustus 2006	175	0,8	0,64
15 Agustus 2006	175	0,8	0,64
16 Agustus 2006	175	0,8	0,64
22 Agustus 2006	175	0,8	0,64
23 Agustus 2006	175	0,8	0,64
24 Agustus 2006	175	0,8	0,64
25 Agustus 2006	175	0,8	0,64
28 Agustus 2006	175	0,8	0,64
29 Agustus 2006	185	9,2	84,64
30 Agustus 2006	185	9,2	84,64
31 Agustus 2006	170	-5,8	33,64
1 September 2006	170	-5,8	33,64
4 September 2006	170	-5,8	33,64
5 September 2006	170	-5,8	33,64
6 September 2006	175	0,8	0,64
7 September 2006	175	0,8	0,64
8 September 2006	175	0,8	0,04
11 September 2006	175	0,8	0,64
12 September 2006	175	0,8	0,64
13 September 2006	180	4,2	0,64
14 September 2006	180	4,2	0,64
15 September 2006	180	4,2	0,64
Jumlah	4395		7244,06
Rata-rata	175,8		

$$X_1 = \frac{4395}{25} = 175,8$$

$$X_1 - \bar{X}_1 = 175 - 175,8 = -0,8$$

$$(X_1 - \bar{X}_1)^2 = (-0,8)^2 = 0,64$$

Pengajain hipotesis adalah sebagaia berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, yang berarti pengumuman dividen tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

$H_i : \mu_1 \neq \mu_2$, yang berarti pengumuman dividen memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2. $\bar{X}_1 = 190,4$ (rata-rata harga saham sebelum pengumuman dividen)

$\bar{X}_2 = 175,8$ (rata-rata harga saham sesudah pengumuman dividen)

$$S_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_1 - \bar{X}_1)^2$$

$$= \frac{1}{24} (38219,96)$$

$$= 1592,5$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_2 - \bar{X}_2)^2$$

$$= \frac{1}{24} (7244,06)$$

$$= 301,8$$

$$T_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}} \sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

$$= \frac{174,8 - 195,2}{\sqrt{24 (1592,5) + 24 (301,8)}}$$

$$= \frac{14,6}{213,22} \cdot 24$$

$$= 0,068$$

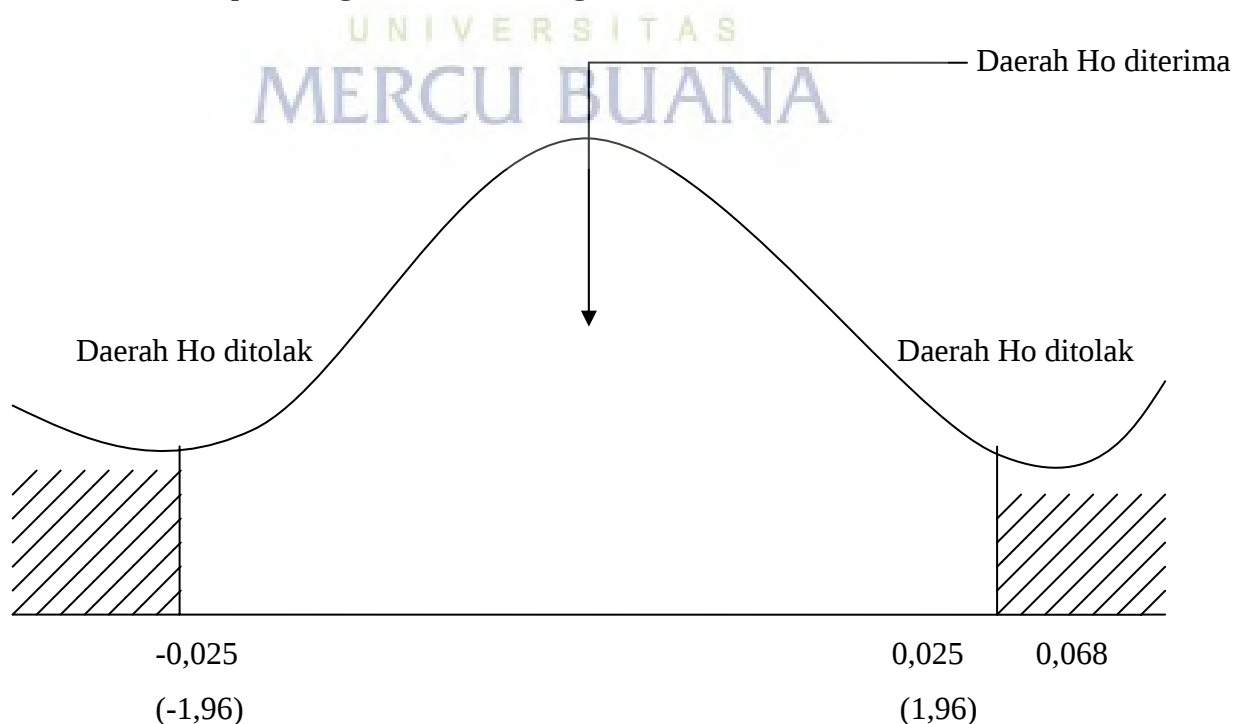
$$t_o = 0,068$$

$$\alpha = 5\%, t_{\alpha/2} = t_{0,024} (df) = t_{0,024} (48) = 1,96$$

$$df = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diperoleh t_o sebesar 0,068 kemudian dibandingkan dengan t tabel maka diperoleh hasil $0,068 < 1,96$ yang berarti H_o ditolak artinya pada tahun 2006 memang ada perbedaan antara rata-rata harga saham PT. Dayin Mitra Tbk sebelum dan sesudah pengumuman dividen yaitu rata-rata harga saham sebelum pengumuman dividen ($\bar{X}_1 = 190,4$) lebih besar dari rata-rata harga saham sesudah pengumuman dividen ($\bar{X}_2 = 175,8$). Sehingga pengaruhnya adalah terjadinya penurunan terhadap harga saham.

Hasil perhitungan di atas bila digambarkan dalam bentuk kurva



1.5

Harga Saham Harian Dua Puluh Lima Hari Kerja
 Sebelum Pengumuman Dividen
 PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
 (6/05/2006 – 17/07/2006)

Tanggal	Harga Saham X_1	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
6 Mei 2006	110	-3,6	12,96
11 Mei 2006	120	6,4	40,96
12 Mei 2006	120	6,4	40,96
16 Mei 2006	110	-3,6	12,96
17 Mei 2006	125	11,4	129,96
24 Mei 2006	125	11,4	129,96
5 Juni 2006	110	-3,6	12,96
7 Juni 2006	110	-13,6	184,96
14 Juni 2006	110	-3,6	12,96
15 Juni 2006	110	-3,6	12,96
16 Juni 2006	105	-8,6	73,96
19 Juni 2006	110	-13,6	184,96
21 Juni 2006	135	21,4	457,96
29 Juni 2006	130	16,4	268,96
3 Juli 2006	130	16,4	268,96
4 Juli 2006	130	16,4	268,96
5 Juli 2006	130	16,4	268,96
6 Juli 2006	130	16,4	268,96
7 Juli 2006	130	16,4	268,96
10 Juli 2006	130	16,4	268,96
11 Juli 2006	130	16,4	268,96
12 Juli 2006	130	16,4	268,96
13 Juli 2006	130	16,4	268,96
14 Juli 2006	130	16,4	268,96
17 Juli 2006	130	16,4	268,96
Jumlah	2840		4166,08
Rata-rata	113,6		

$$\bar{X}_1 = \frac{2840}{25} = 113,6$$

$$X_1 - \bar{X}_1 = 110 - 113,6 = -3,6$$

$$(X_1 - \bar{X}_1)^2 = (-3,6)^2 = 12,96$$

1.6

Harga Saham Harian Dua Puluh Lima Hari Kerja

Sesudah Pengumuman Dividen

PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

(18/07/2006 –24/08/2006)

Tanggal	Harga Saham X_1	$X_2 - \bar{X}_1$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
18 Juli 2006	100	-6,2	38,44
19 Juli 2006	105	-1,2	1,44
20 Juli 2006	105	-1,2	1,44
21 Juli 2006	105	-1,2	1,44
24 Juli 2006	105	-1,2	1,44
25 Juli 2006	105	-1,2	1,44
26 Juli 2006	105	-1,2	1,44
27 Juli 2006	105	-1,2	1,44
28 Juli 2006	105	-1,2	1,44
31 Juli 2006	105	-1,2	1,44
1 Agustus 2006	105	-1,2	1,44
2 Agustus 2006	105	-1,2	1,44
3 Agustus 2006	105	-1,2	1,44
4 Agustus 2006	105	-1,2	1,44
7 Agustus 2006	105	-1,2	1,44
8 Agustus 2006	105	-1,2	1,44
9 Agustus 2006	105	-1,2	1,44
10 Agustus 2006	105	-1,2	1,44
11 Agustus 2006	110	3,8	14,44
14 Agustus 2006	110	3,8	14,44
15 Agustus 2006	110	3,8	14,44
16 Agustus 2006	110	3,8	14,44
22 Agustus 2006	110	3,8	14,44
23 Agustus 2006	110	3,8	14,44
24 Agustus 2006	110	3,8	14,44
Jumlah	2655		164
Rata-rata	106,2		

$$\bar{X}_1 = \frac{2655}{25} = 106,2$$

$$X_1 - \bar{X}_1 = 100 - 106,2 = -6,2$$

$$(X_1 - \bar{X}_1)^2 = (-6,2)^2 = 38,44$$

Pengajain hipotesis adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, yang berarti pengumuman dividen tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, yang berarti pengumuman dividen memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2. $\bar{X}_1 = 113,6$ (rata-rata harga saham sebelum pengumuman dividen)

$\bar{X}_2 = 106,3$ (rata-rata harga saham sesudah pengumuman dividen)

$$S_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_1 - \bar{X}_1)^2$$

$$= \frac{1}{24} (4166,08)$$

$$= 173,6$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_2 - \bar{X}_2)^2$$

$$= \frac{1}{24} (164)$$

$$= 6,8$$

$$T_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}} \sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

$$= \frac{113,6 - 106,3}{\sqrt{24 (173,6) + 24 (6,8)}}$$

$$= \frac{7,3}{65,8} \cdot 24$$

$$= 0,11$$

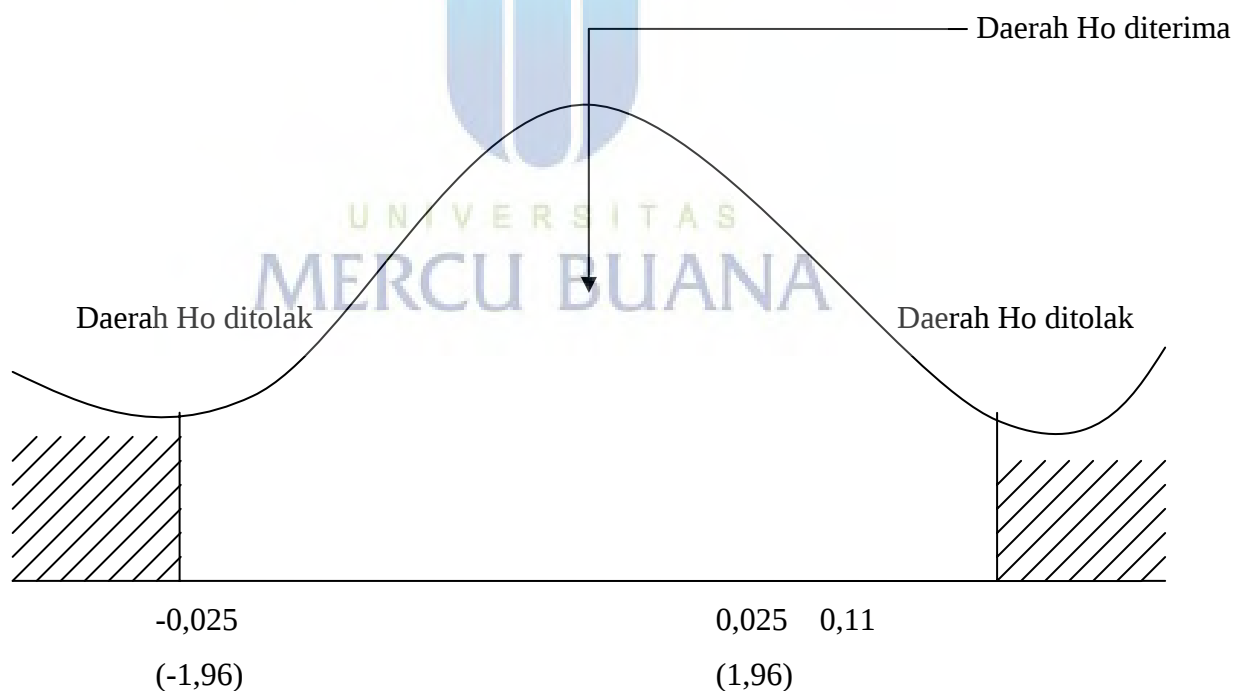


$$t_o = 0,11$$

$$\alpha = 5\%, t_{\alpha/2} = t_{0,025} (df) = t_{0,025} (48) = 1,96$$

$$df = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diperoleh t_o sebesar 0,11 kemudian dibandingkan dengan t tabel maka diperoleh hasil $0,11 < 1,96$ yang berarti H_0 ditolak artinya pada tahun 2006 memang ada perbedaan antara rata-rata harga saham PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Sebelum dan sesudah pengumuman dividen sehingga ada penurunan terhadap harga saham



1.7

Harga Saham Harian Dua Puluh Lima Hari Kerja
 Sebelum Pengumuman Dividen
 PT. Asuransi Ramayana Tbk
 (19/05/2006 – 14/07/2006)

Tanggal	Harga Saham X_1	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
19 Mei 2006	205	13,6	184,96
22 Mei 2006	195	3,6	12,96
24 Mei 2006	190	-1,4	1,96
31 Mei 2006	175	-16,4	286,96
6 Juni 2006	190	-1,4	1,96
7 Juni 2006	185	-6,4	40,96
8 Juni 2006	180	-11,4	129,96
9 Juni 2006	185	-6,4	40,96
12 Juni 2006	180	-11,4	129,96
15 Juni 2006	185	-6,4	40,96
16 Juni 2006	190	-1,4	1,96
19 Juni 2006	180	-11,4	129,96
22 Juni 2006	185	-6,4	40,96
23 Juni 2006	185	-6,4	40,96
26 Juni 2006	185	-6,4	40,96
28 Juni 2006	180	-11,4	129,96
30 Juni 2006	195	3,6	12,96
3 Juli 2006	200	8,6	73,96
4 Juli 2006	205	13,6	184,96
5 Juli 2006	210	18,6	345,96
6 Juli 2006	210	18,6	345,96
7 Juli 2006	215	23,6	556,96
10 Juli 2006	210	18,6	345,96
13 Juli 2006	165	-26,4	696,96
14 Juli 2006	200	8,6	73,96
Jumlah	4785		2421,24
Rata-rata	191,4		

$$\bar{X}_1 = \frac{4785}{25} = 191,4$$

$$X_1 - \bar{X}_1 = 205 - 191,4 = 13,6$$

$$(X_1 - \bar{X}_1)^2 = (13,6)^2 = 184,96$$

1.8

Harga Saham Harian Dua Puluh Lima Hari Kerja

Sesudah Pengumuman Dividen

PT. Asuransi Ramayana Tbk

(18/07/2006 – 10/10/2006)

Tanggal	Harga Saham X_1	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
18 Juli 2006	200	-30,2	912,04
20 Juli 2006	200	-30,2	912,04
24 Juli 2006	200	-30,2	912,04
25 Juli 2006	180	-50,2	2520,04
27 Juli 2006	180	-50,2	2520,04
1 Agustus 2006	135	-95,2	9063,04
9 Agustus 2006	170	-60,2	3624,04
29 Agustus 2006	175	-55,2	3047,04
31 Agustus 2006	185	-45,2	2047,04
6 September 2006	170	-60,2	3624,04
7 September 2006	175	-55,2	3047,04
13 September 2006	175	-55,2	3047,04
14 September 2006	180	-50,2	2520,04
15 September 2006	180	-50,2	2520,04
18 September 2006	180	-50,2	2520,04
19 September 2006	180	-50,2	2520,04
20 September 2006	175	-55,2	3047,04
22 September 2006	175	-55,2	3047,04
26 September 2006	175	-55,2	3047,04
27 September 2006	180	-50,2	2520,04
28 September 2006	185	-45,2	2043,04
2 Oktober 2006	185	-45,2	2043,04
6 Oktober 2006	180	-50,2	2520,04
9 Oktober 2006	195	-35,2	1239,04
10 Oktober 2006	195	-35,2	1239,04
Jumlah	5755		59475,92
Rata-rata	230,2		

$$\bar{X}_2 = \frac{5755}{25} = 230,2$$

$$(X_1 - \bar{X}_1)^2 = 200 - 230,2 = -30,2$$

Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, yang berarti pengumuman dividen tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, yang berarti pengumuman dividen memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2. $\bar{X}_1 = 994$ (rata-rata harga saham sebelum pengumuman dividen)

$\bar{X}_2 = 940$ (rata-rata harga saham sesudah pengumuman dividen)

$$S_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_1 - \bar{X}_1)^2$$

$$= \frac{1}{24} (2421,24)$$

$$= 100,8$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_2 - \bar{X}_2)^2$$

$$= \frac{1}{24} (59475,92)$$

$$= 2478,16$$

$$T_o = \frac{191,4 - 239,2}{\sqrt{24 (100,88) + 24 (2478,16)}}$$

$$= \frac{-38,9}{35,26} \cdot 24$$

$$= -0,15$$

1.9

Harga Saham Harian Dua Puluh Lima Hari Kerja

Sebelum Pengumuman Dividen

PT. Asuransi Jasa Tania Tbk

(3/07/2006 – 4/08/2006)

Tanggal	Harga Saham X_1	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
3 Juli 2006	450	0	0
4 Juli 2006	450	0	0
5 Juli 2006	450	0	0
6 Juli 2006	450	0	0
7 Juli 2006	450	0	0
10 Juli 2006	450	0	0
11 Juli 2006	450	0	0
12 Juli 2006	450	0	0
13 Juli 2006	450	0	0
14 Juli 2006	450	0	0
17 Juli 2006	450	0	0
18 Juli 2006	450	0	0
19 Juli 2006	450	0	0
20 Juli 2006	450	0	0
21 Juli 2006	450	0	0
24 Juli 2006	450	0	0
25 Juli 2006	450	0	0
26 Juli 2006	450	0	0
27 Juli 2006	450	0	0
28 Juli 2006	450	0	0
31 Juli 2006	450	0	0
1 Agustus 2006	450	0	0
2 Agustus 2006	450	0	0
3 Agustus 2006	450	0	0
4 Agustus 2006	450	0	0
Jumlah	11250		
Rata-rata	450		

$$X_2 = \frac{11250}{25} = 450$$

$$X_1 - \bar{X}_1 = 0$$

$$(X_1 - \bar{X}_1)^2 = 0$$

1.10

Harga Saham Harian Dua Puluh Lima Hari Kerja
 Sesudah Pengumuman Dividen
 PT. Asuransi Ramayana Tbk
 (7/08/2006 – 13/09/2006)

Tanggal	Harga Saham X_1	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
7 Agustus 2006	450	0	0
8 Agustus 2006	450	0	0
9 Agustus 2006	450	0	0
10 Agustus 2006	450	0	0
11 Agustus 2006	450	0	0
14 Agustus 2006	450	0	0
15 Agustus 2006	450	0	0
16 Agustus 2006	450	0	0
22 Agustus 2006	450	0	0
23 Agustus 2006	450	0	0
24 Agustus 2006	450	0	0
25 Agustus 2006	450	0	0
28 Agustus 2006	450	0	0
29 Agustus 2006	450	0	0
30 Agustus 2006	450	0	0
31 Agustus 2006	450	0	0
1 September 2006	450	0	0
4 September 2006	450	0	0
5 September 2006	450	0	0
6 September 2006	450	0	0
7 September 2006	450	0	0
8 September 2006	450	0	0
11 September 2006	450	0	0
12 September 2006	450	0	0
13 September 2006	450	0	0
Jumlah	11250		
Rata-rata	450		

$$X_2 = \frac{11250}{25} = 450$$

$$(X_1 - \bar{X}_1)^2 = 0$$

$$(X_1 - \bar{X}_1)^2 = 0$$

Pengajain hipotesis adalah sebagaia berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, yang berarti pengumuman dividen tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

$H_i : \mu_1 \neq \mu_2$, yang berarti pengumuman dividen memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2. $\bar{X}_1 = 450$ (rata-rata harga saham sebelum pengumuman dividen)

$\bar{X}_2 = 450$ (rata-rata harga saham sesudah pengumuman dividen)

$$S_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_1 - \bar{X}_1)^2$$

$$= \frac{1}{24} (0)$$

$$= 0$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_2 - \bar{X}_2)^2$$

$$= \frac{1}{24} (0)$$

$$= 0$$

$$T_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}} \sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

$$= \frac{450 - 450}{\sqrt{24(0) + 24(0)}}$$

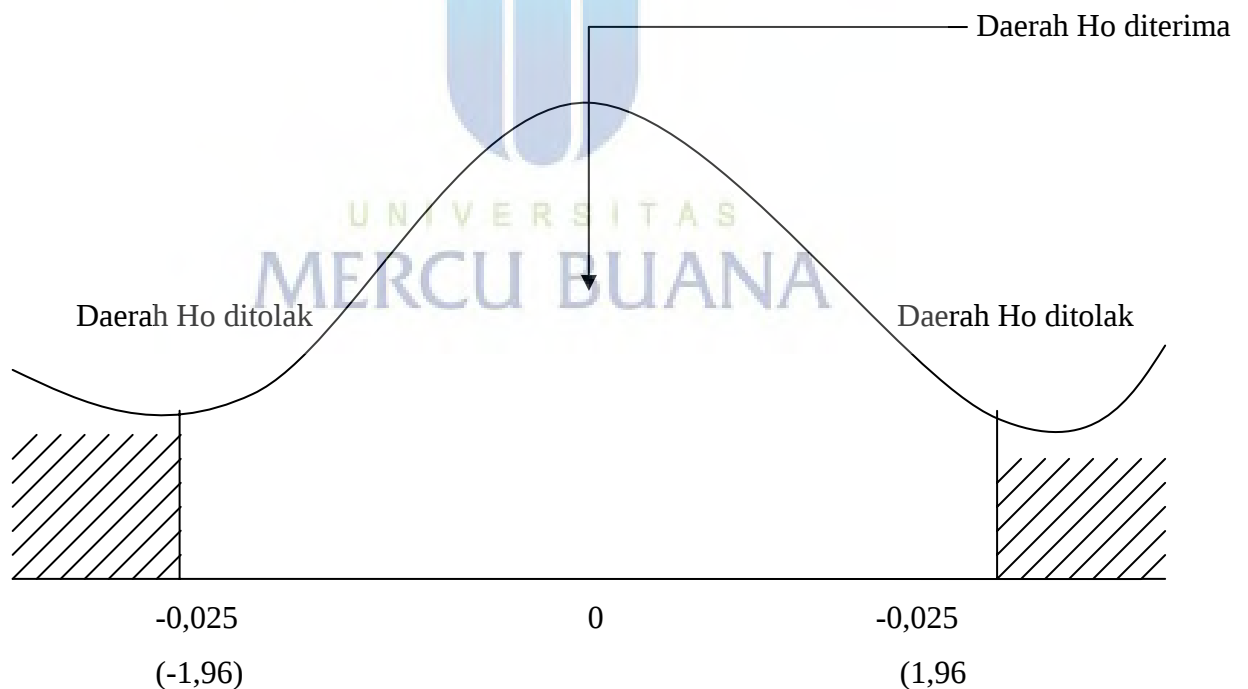
$$= 0$$

$$t_o = 0$$

$$\alpha = 5\%, t_{\alpha/2} = t_{0,025} (df) = t_{0,025} (48) = 1,96$$

$$df = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diperoleh t_o sebesar 0 kemudian dibandingkan dengan t tabel maka diperoleh hasil $0 < 1,96$ yang berarti H_o ditolak artinya pada tahun 2006 memang tidak ada perbedaan antara rata-rata harga saham PT. Asuransi Jasa Tania Tbk, yaitu rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen yaitu ($\bar{X}_1$ dan $\bar{X}_2 = 450$) sehingga pengaruhnya adalah tidak terjadi kenaikan dan penurunan harga saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penguji yang dilakukan terhadap saham perusahaan yang bergerak di bidang Industri Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan membagikan dividen serta tergolong saham aktif berdasarkan frekuensi perdagangan tahun 2006, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengumuman dividen berpengaruh terhadap harga saham PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Daying Mitra Tbk, PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT. Asuransi Ramayana ini dikenakan hasil hipotesisnya membuktikan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen, sehingga memberi pengaruh positif terhadap kenaikan atau penurunan harga saham.
2. Pengumuman dividen berpengaruh terhadap harga saham PT. Asuransi Jasa Tania Tbk, ini dikenakan hasil hipotesisnya membuktikan bahwa H_0 ditolak yang artinya harga saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen tidak memberi pengaruh pada harga saham

B. Saran

1. Sebaiknya perusahaan memberikan dividen yang lebih besar karena dengan adanya pemberian dividen yang lebih besar akan menarik banyak investor untuk membeli saham tersebut
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sample yang lebih besar dan periode observasi yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Hornes, James.C. Van and John M.Wachowicz. 1998. *Fundamental of Financial Management*. Fent Edition, New Jersey : Prentice Hall, Inc
- Husnan, Suad. 1992. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Mis Wanto, Bambang. 1997. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, Agus. 1998. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga, Yogyakarta : BPFE.
- Weston. J. Fred and Thomas E. Copeland. 1991. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Prof. Abdul Kadir Muhamad, S.H. *Dalam Hukum Asuransi* 2002 : Penerbit Citra Aditya Bakti.

